

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digitalisasi makin merebak hingga pesatnya teknologi pun ikut berkembang sampai pada aspek kehidupan kita. Bahkan kini ekonomi tidak bisa lepas dari yang namanya teknologi sehingga saat ini bisa disebut ekonomi digital. Ekonomi digital ini mampu menggerakkan perdagangan barang dan juga jasa bukan lagi secara nasional melainkan secara internasional, sehingga ekonomi digital ini dapat merubah ekonomi global, yang memungkinkan sebuah industri kecil bisa menjadi industri yang multinasional mikro dengan secara elastisitas juga dinamika yang dimiliki.

Walaupun begitu, di era digital saat ini kita semua dihadapkan dengan krisis global yang mendunia, sebab krisis global ini terjadi oleh pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini telah melumpuhkan beberapa sektor vital dalam negara Indonesia, terutama di dalamnya adalah sektor ekonomi yang merambat hingga ke permasalahan kemiskinan, pengangguran yang semakin meningkat sehingga tak sedikit masyarakat yang mencoba bertahan dalam pencahariaannya atau bisnis yang dijalankan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai sebuah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dimana semakin maraknya industri-industri juga usaha yang dibuka oleh para pelaku Usaha. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini selain mampu menciptakan suatu lapangan usaha juga berkontribusi

dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setiap tahunnya UMKM mampu menghasilkan PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 59,08% (Rp 4.869,57 Triliun), dengan laju pertumbuhan sebesar 6,4%¹.

Selain itu juga UMKM memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan juga pembangunan ekonomi, dibuktikan pada situasi krisis ekonomi, sektor bisnis di UMKM ini tetap berdiri meski banyaknya perusahaan-perusahaan besar yang mengalami stagnansi bahkan penutupan usahanya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya penurunan pendapatan dari masyarakat saat krisis moneter terjadi, namun permintaan akan barang tidak terpengaruhi oleh krisis². Jika dibandingkan dengan usaha-usaha yang berskala besar menjadi berbanding terbalik, karena permintaan akan barang/jasa di pasar semakin berkurang sehingga usaha yang berskala besar ini mengalami profitabilitas menurun.

UMKM sendiri memiliki sektor-sektor yang terpecah menjadi 9 sektor/bagian didalamnya, di antara sektor-sektor yang ada sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, sektor jasa dan sektor pengolahan industri memiliki jumlah pelaku UMKM yang banyak, sehingga mampu menaikkan jumlah pelaku dan omzet yang dapat dihasilkan selama satu tahun. Karena dipandang dapat menyelamatkan pemulihan ekonomi nasional, baik mendorong dalam laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penyerapan tenaga kerja yang membludak di Indonesia. Maka salah satu kebijakan pemerintah terhadap UMKM ini

¹ Bank Indonesia, *:Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*”, (Kerjasama LPPI Dengan Bank Indonesia Tahun 2015, h. 17.

² Helmalia, Afrinawati, “*Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang*”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 3 (2018), h. 244-245.

adalah pemberdayaan UMKM, seperti pemberian modal dan pengetahuan yang perlu di tingkatkan seperti pengetahuan akan manajemen pemasaran produk.

Banyaknya pengusaha mendirikan usaha sehingga persaingan tidak bisa dihindari, maka dari itu para pelaku usaha membuat strategi-strategi pemasarannya agar dapat meningkatkan daya tarik konsumen, pendapatan dan pangsa pasar yang semakin luas. Salah satunya yang marak digunakan saat ini, dimana era teknologi dan informasi menjadi suatu kebutuhan dan membantu pekerjaan serta kegiatan sehari-hari. *E-Commerce* juga merupakan suatu teknologi yang dapat menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap organisasi yang bergerak di bidang perdagangan,³ dengan kata lain, *e-commerce* dapat meningkatkan laba usaha, *e-commerce* juga dapat membantu para pengusaha dalam menjalankan bisnisnya agar dapat memperluas jangkauan pemasaran yang lebih luas lagi, hasil penjualan yang melalui internet tersebut dilakukan dengan strategi pemasaran promosi yang dapat diakses oleh banyaknya pengguna internet.

Pengusaha memilih *E-commerce* sebagai pilihan strategi bisnis yang mengikuti zaman era digitalisasi, sehingga pelaku usaha kecil mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar.

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang pengaruh *e-commerce* telah membuktikan bahwa *e-commerce* sendiri mampu meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha,

³ Hani Atun Mumtahana, Skreningsih N, Adzinta W, T, “*Pemanfaatan Web E-Cimmerce Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran*”, Dalam Khazanah Informatika : Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika, Vol. 3 No. 1 (Juni 2017), h.6.

selain itu juga e-commerce memudahkan pelaku dalam memperluas pemasarannya. Walaupun e-commerce mampu membantu pelaku usaha UMKM, akan tetapi untuk saat ini tidak menutup kemungkinan bahwa pandemi tetap mampu mempengaruhi pendapatan pengusaha.

Pandemi di Indonesia telah menyerang di awal tahun 2020, bahkan pandemi ini bukan hanya menyerang kesehatan dan imunitas tubuh manusia, namun juga dapat menyerang sektor perekonomian negara. Dibuktikan dengan adanya penutupan pada beberapa sektor termasuk salah satunya di sektor ekonomi yang mempengaruhi perekonomian sehingga Indonesia terkontraksi sebesar 2,07 %⁴ di tahun 2020 lalu, dimana saat itu pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), kebijakan tersebut dirasa membuat terganggunya kegiatan masyarakat terutama kegiatan ekonomi yang merupakan suatu kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa juga pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Karena adanya kebijakan pemerintah yang membatasi akan kegiatan masyarakat ini berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga beberapa kegiatan dalam sektor ekonomi di berbagai daerah mengalami permasalahan, salah satunya bagi pelaku Usaha UMKM. Dikutip dari laman *wartaekonomi.co.id* mengemukakan pendapat dari laporan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dan juga Institut Penelitian Ekonomi Dan Sosial (LPEM) Universitas Indonesia yang menegaskan bahwa dampak dari pandemi terhadap

⁴ “Ekonomi Dunia Di Masa Pandemi Covid-19: Dari Dampak Hingga Proyeksi Pertumbuhan 2021-2022”, <http://kompaspedia.kompas.id/> , diakses pada 18 september 2021, pada pukul 23.19 wib.

perekonomian Indonesia benar-benar mengalami perlambatan pada tahun 2020 lalu, sehingga lebih dari 80% pelaku UMKM mengalami penurunan permintaan yang mengakibatkan penurunan pada omset usahanya.⁵ Dalam laporan tersebut juga mengungkapkan adanya 44% pelaku UMKM yang beralih ke platform *online* untuk menjual produk-produk mereka melalui modul *e-commerce*.⁶

Mengutip pendapat Avilliani seorang ekonom senior *Institute For Development Of Economics And Finance* (INDEF), mengemukakan pendapat mengenai UMKM yang memanfaatkan layanan digital berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemenko Perekonomian) hanya 13%⁷, yang artinya UMKM yang memanfaatkan digitalisasi pada usahanya untuk mencakup bisnis yang lebih luas ini masih kurang

Ada faktor yang dapat mempengaruhi UMKM tersebut, seperti adanya penurunan permintaan dan juga pendapatan masyarakat sehingga daya konsumsi masyarakat menurun. Ada juga faktor lainnya adalah modal, Ni Rai Artini mengutip pendapat dari Sukirno (2005)⁸, bahwa modal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM, karena dalam perekonomian kegiatan produksi

⁵ Boyke P. Siregar, “Survei: 80% UMKM Alami Penurunan Pendapatan Selama Pandemi”, <https://www.wartaekonomi.co.id/> , Diakses Pada Tanggal 21 September 2021, Pada Pukul 22.13 WIB.

⁶ Boyke P. Siregar, “Survei:.....”, Diakses Pada Tanggal 21 September 2021, Pada Pukul 22.13 WIB.

⁷ Pipt Ika Ramadhani, “Imbas Corona, 84 Persen Usaha Mikro Kecil Alami Penurunan Pendapatan”, <https://m.iiputan6.com/> , Diakses Pada Tanggal 21 September 2021, Pada Pukul 22.41 WIB.

⁸ Ni Rai Artini. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tabanan”, <http://journal.unsmataram.ac.id/index.php/GARA> , Vol. 3 No. 1 (2019), h. 71-72.

tentu memerlukan suatu modal, bahkan di zaman modern saat ini pelaku usaha melakukan peningkatan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal agar mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Agar pelaku usaha tetap menjalankan usahanya tanpa kendala, modal diperlukan untuk produktivitas usahanya, namun di masa pandemi saat ini masyarakat sebagai konsumen akan memepertimbangkan kembali atas barang produk/jasa apa yang akan mereka konsumsi⁹. Karena pada dasarnya seluruh masyarakat yang ada di Indonesia mengalami guncangan akibat dari pandemi, baik para tenaga kerja, pelaku usaha, tenaga pendidik dan lainnya yang mengharuskan melakukan kegiatan ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja ini mempengaruhi pada pendapatan usaha, tanpa adanya SDM yang mampu mengelola usaha maka usaha tersebut tidak berjalan baik sehingga pendapatan atau omzet mengalami penurunan. Usaha dengan sistem *e-commerce* juga tidak akan berjalan dengan mulus jika SDM atau tenaga kerja tidak memiliki keahlian yang mumpuni untuk mengelola dan mempromosikan produk dengan berbasis internet ini, hal ini akan menjadi kendala bagi pelaku usaha terutama pelaku usaha UMKM. Terutama saat ini, dengan adanya kebijakan PSBB dan PPKM mengharuskan masyarakat untuk mengurangi aktivitas bahkan mewajibkan masyarakat untuk tetap di rumah mengakibatkan

⁹ Muhammad Herianto, "Mendorong Produktivitas UMKM Demi Bangkitkan Ekonomi", <https://m.merdeka.com/>, Diakses Pada 19 September 2021, Pada Pukul 1.07 WIB.

banyaknya produsen yang tidak bisa memproduksi barang pokok sehingga akibatnya pemasukan bagi pelaku usaha ini menurun.

Dengan alasan penurunan penjualan sehingga pendapatan/omset yang diterima tidak sesuai dengan modal awal, bahkan tidak membayar para tenaga kerjanya dan biaya-biaya lainnya, sehingga banyak pelaku usaha harus mengurangi tenaga kerja atau jumlah produksi barang, bahkan tidak sedikit pelaku usaha menutup usahanya karena tak mampu beroperasi lagi.

Strategi promosi (pemasaran produk) saat pandemi juga terkendala karena kurangnya konsumen memprioritaskan pada kebutuhan mendesak dan primer, masyarakat juga mengalami permasalahan ekonomi yang disebabkan pandemi, maka mereka membatasi jumlah konsumsi akan barang yang bukan masuk dalam kebutuhan primer.

Beberapa faktor di atas terjadi pada pelaku UMKM di beberapa daerah terutama di Kabupaten Serang, dari 50.420 pelaku UMKM di Kabupaten Serang mengalami dampak yang terjadi dari pandemi, salah satunya bagi pelaku Usaha UMKM yang ada di Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang- Serang Banten. Seperti yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Jenis Kelompok UMKM, Jumlah UMKM, dan Omset UMKM Kecamatan Padarincang

No	Jenis Kelompok Usaha	Jumlah UMKM			Omset (Rp)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan Dan Perikanan	163	163	198	9.921.950.000	9.921.950.000	12.996.950.000
2	Pertambangan & Pengalihan	24	24	24	288.500.000	288.500.000	288.500.000
3	Bangunan	123	123	123	2.433.600.000	2.433.600.000	2.433.600.000
4	Perdagangan, Hotel & Restoran	426	467	591	15.989.200.000	22.174.200.000	26.434.200.000
5	Pengangkutan Dan Komunikasi	142	142	142	7.033.700.000	7.033.700.000	7.033.700.000
6	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	43	43	43	8.055.000.000	8.055.000.000	8.055.000.000
7	Jasa – Jasa	115	198	762	9.770.000.000	10.946.000.000	18.075.000.000
8	Industri Pengolahan	195	391	205	14.567.150.000	18.155.150.000	18.155.150.000
9	Listrik, Gas, Air Bersih	47	47	106	1.612.700.000	1.612.700.000	4.096.050.000
Jumlah		1.278	1.598	2.194	69.671.800.000	80.620.800.000	97.578.300.000

Sumber : Disperindagkop Kab. Serang - Banten

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir UMKM Kecamatan Padarincang mengalami kenaikan Omset dan jumlah pelaku UMKM di sana juga ikut menaik, akan tetapi jika diteliti lagi tidak semua sektor yang ada mengalami kenaikan Omset, ada beberapa yang mengalami stagnansi pendapatan/omset dan ada juga sektor UMKM yang mengalami penurunan, juga beberapa sektor

UMKM yang sama sekali tidak terpengaruhi oleh pandemi. Salah satunya yang terpengaruhi oleh pandemi di UMKM Kecamatan Padarincang ialah sektor industri pengolahan karena berkurangnya pelaku UMKM dan omset disektor ini. Demikian, omzet yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir tersebut mengalami sedikit fluktuatif.

Dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helmalia & Afrinawati, bahwa *e-commerce* dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja UMKM dan juga pendapatan bagi UMKM, dan dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa *e-commerce* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.¹⁰

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh E-commerce Terhadap Pendapatan UMKM di Masa Pandemi (Studi Kasus Industri Pengolahan Kecamatan Padarincang - Serang)”** Peneliti ingin mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruh *e-commerce* terhadap pendapatan UMKM di industri pengolahan berlangsung selama pandemi terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, penulis mengidentifikasi masalah sebagai bahan yang

¹⁰ Helmalia, Afrinawati, “Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang”, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 3 No. 3 (2018), h. 245.

akan dijadikan acuan pada penelitian yang akan dilakukan ini, sebagai berikut :

1. Masalah utamanya adalah ketidak-sinkronan pendapatan dengan modal di masa pandemi, yang mengakibatkan pengusaha tidak dapat menutupi kebutuhan (beban gaji) para pekerja, dan biaya produksi, bahkan kebutuhan sehari-hari bagi pemilik dan pekerja, sehingga tidak sedikit para pelaku UMKM terutama di sektor Industri pengolahan berhenti beroperasi.
2. Ketidakerataan modal bantuan atau dana bantuan dari pemerintah bagi pelaku UMKM di masa pandemi, mengakibatkan banyaknya para pelaku UMKM kesusahan dalam menjalankan usahanya.
3. Minimnya pengetahuan dari SDM/tenaga kerja sehingga tidak mampu mengelola usaha berbasis digital dalam usahanya.
4. Pemberlakuan *Work From Home* (WFH), Pembatasan Sosial atau Pembatasan Kegiatan Masyarakat, mengakibatkan kurangnya tenaga kerja untuk memproduksi barang.
5. Kurangnya SDM yang memiliki keahlian akan teknologi, dan
6. Pendapatan masyarakat juga daya konsumsi yang berkurang di masa pandemi mengakibatkan pelaku usaha UMKM meminimalisir jumlah produksinya.
7. Berdasarkan pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, akan tetapi di tahun 2020 saat terjadinya pandemi beberapa sektor UMKM Kecamatan Padarincang salah

satunya di sektor industri pengolahan cenderung mengalami penurunan omzet.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah menjadi fokus untuk peneliti, sehingga dengan berdasarkan banyaknya identifikasi masalah yang dikemukakan, penulis disini membatasi masalah dalam penelitian dengan mencakup pada seberapa besar *Pengaruh E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM di Masa Pandemi – Studi Kasus Industri Pengolahan Kecamatan Padarincang*, agar peneliti sebagai penulis dapat lebih fokus mencari data akurat dan valid, mengenai hal tersebut penelitian fokus pada pelaku UMKM Sektor Industri Pengolahan yang dilaksanakan di Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan pokok dari permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *E-Commerce* Terhadap Pendapatan UMKM di Masa Pandemi?
2. Seberapa besar pengaruh *E-Commerce* Terhadap Pendapatan UMKM di Masa Pandemi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sendiri berdasarkan atas masalah yang telah tercantum sebelumnya dalam identifikasi masalah tersebut, tujuan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *e-commerce* terhadap pendapatan UMKM di masa pandemi (Sektor Industri Pengolahan di Kecamatan Padarincang).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *e-commerce* terhadap UMKM di masa pandemi (Sektor Industri Pengolahan di Kecamatan Padarincang).

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dan manfaat-manfaat yang diharapkan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya *e-commerce* terhadap peningkatan pendapatan UMKM selama masa pandemi yang sedang berlangsung. Kemudian penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi penulis dalam mengkaji juga menelaah permasalahan yang ada dengan meneliti masalah tersebut.

2. Bagi Kalangan Akademisi

Bagi kalangan akademisi, diharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat oleh seluruh pihak akademisi, baik untuk dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan pengetahuan, juga informasi mengenai pengaruh *E-Commerce* Terhadap peningkatan Pendapatan UMKM di masa Pandemi studi kasus industri pengolahan di kecamatan padarincang serang – banten.

3. Bagi Semua Pihak

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan juga tambahan informasi dan pengetahuan baru mengenai pengaruh *e-commerce* juga UMKM di masa pandemi ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dilakuakn untuk mempermudah dan juga memperjelas isi pokok bacaan yang telah disusun dalam penulisan ini, sehingga pembahasan akan lebih terstruktur dan sistematis sesuai dengan pedoman penulisan yang digunakan. Pembahasan yang akan dibuat dibagi menjadi lima BAB, pembahasan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

BAB I ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

BAB II ini meliputi uraian atau pemaparan sistematis dari teori-teori yang sebelumnya telah dikemukakan oleh para ahli mengenai variabel yang dibahas, penjelasan mengenai hubungan antar variabel, dan juga hipotesa atau jawaban sementara yang sebelumnya harus diuji terlebih dahulu mengenai kebenarannya melalui penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

BAB ini adalah BAB yang menjelaskan tentang : tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Di BAB IV ini akan dijelaskan mengenai hasil dari analisis penelitian yang telah dilakukan dengan meliputi gambaran umum objek penelitian dan juga pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Pada BAB penutup ini hanya mencakup kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dianggap penting berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.